

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses yang dimulai dari pertemuan antara spermatozoa dan ovum kemudian terjadilah pembuahan, pembentukan janin hingga lahirnya janin. Masa kehamilan normal yaitu 38-40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT). Masa kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, pada trimester I hingga usia kehamilan 12 minggu, trimester II hingga usia kehamilan 24 minggu, dan trimester III hingga usia kehamilan 40 minggu (Munthe *et al.*, 2019).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya, perubahan yang terjadi selama kehamilan akan berbeda-beda setiap ibu hamil. Kehamilan dapat dikatakan normal apabila tidak terdapat penyulit, namun adanya komplikasi dapat disebabkan akibat perubahan fisiologis selama kehamilan. Komplikasi kehamilan dapat terjadi di tahapan manapun, mulai dari pembuahan hingga kelahiran bayi. Adanya komplikasi pada ibu hamil dapat meningkatkan faktor risiko kematian ibu maupun bayi sehingga diperlukan upaya untuk mengatasinya. Pengetahuan tentang komplikasi selama kehamilan sangat penting diketahui oleh ibu yang bertujuan untuk mendukung kelancaran dan kesehatan ibu selama kehamilan (Widniah & Fatia, 2021).

Salah satu komplikasi dalam kehamilan yaitu anemia. Anemia disebabkan karena adanya perubahan sistem kardiovaskular yaitu terjadinya peningkatan volume plasma darah sehingga menurunnya kadar hemoglobin (hemodilusi). Dapat dikatakan anemia pada ibu hamil apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 gr%. Terdapat beberapa faktor ibu hamil mengalami anemia yaitu pola makan yang tidak dapat memenuhi gizi seimbang sehingga kekurangan zat besi, tidak patuh meminum tablet Fe, dan tidak patuh terhadap pemeriksaan kehamilan. Anemia yang terjadi pada ibu hamil harus di waspadai

karena dapat meningkatkan komplikasi pada ibu maupun janin. Adapun tanda gejala dari anemia yaitu pusing, mudah lelah, penglihatan berkunang-kunang, muka pucat, konjungtiva pucat, nafsu makan menurun, dan kesulitan dalam mempertahankan fokus (Irdan & Herman, 2020).

Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan ibu mudah kelelahan karena suplai oksigen tidak mencukupi untuk kebutuhan ibu dan janin serta dapat menyebabkan kematian bayi dalam kandungan (IUGR), selain itu anemia juga dapat berdampak pada proses persalinan, nifas maupun pada neonatus. Pada proses persalinan tidak sedikit ibu dengan anemia mengalami pendarahan dan persalinan yang lama karena kontraksi yang melemah bahkan bisa menyebabkan kematian. Saat masa nifas kontraksi pada ibu melemah sehingga terjadinya pendarahan, apabila anemia tidak tertangani pada masa nifas maka akan memperlambat involusi uterus. Sedangkan dampak anemia pada neonatus yaitu berat badan bayi lahir rendah (BBLR) (Salulinggi *et al.*, 2021).

Terdapat beberapa cara untuk meminimalisasi resiko anemia yang terjadi pada masa kehamilan seperti asuhan berkesinambungan *continuity of care* (COC). Asuhan tersebut terdiri dari asuhan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus. Pada masa kehamilan dapat diberikan anjuran untuk melakukan kunjungan ANC (Antenatal Care) sesuai dengan aturan (Kemenkes RI, 2023) yaitu melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali, terdiri dari ANC pada trimester I sebanyak 2 kali, pada trimester II sebanyak 1 kali dan pada trimester III sebanyak 3 kali, selain itu ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III untuk USG (Ultrasonografi), anjurkan untuk mengonsumsi makanan zat besi yang tinggi seperti sayur bayam, kacang panjang, wortel, buah bit, dan buah pisang, karena makanan tersebut dapat meningkatkan produksi hemoglobin (Hb), dan pemberian tablet Fe, serta dapat diberikan asuhan komplementer seperti *prenatal yoga* (Luthbis *et al.*, 2020).

Pada persalinan dapat diberikan asuhan persalinan normal (APN) dan melakukan pemantauan kala 1 sampai dengan observasi kala IV yang bertujuan untuk mengurangi komplikasi anemia dalam proses persalinan. Pemantauan

yang dilakukan yaitu pemantauan KU dan TTV, pemantauan kontraksi dan pembukaan serviks, pemantauan pengeluaran darah selama persalinan berlangsung, pemantauan lama persalinan, serta dapat diberikan asuhan komplementer untuk mengurangi rasa sakit dan membantu penurunan janin, seperti rileksasi tarik nafas dalam, terapi *gymball* dan pijat oksitosin (Dina *et al.*, 2023). Pada masa nifas dapat diberikan asuhan kunjungan nifas KF1 sampai dengan KF IV yang bertujuan untuk memantau kesehatan ibu selama masa nifas dengan melakukan pemantauan maupun observasi keadaan umum dan TTV, tanda bahaya masa nifas, KIE alat kontrasepsi dan komplementer untuk membantu produksi ASI yaitu pijat oksitosin. Pada neonatus dapat diberikan asuhan kunjungan neonatus dari KN I sampai KN III yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan ulang, meninjau serta melakukan antisipasi apabila terdapat komplikasi dengan memeriksakan keadaan umum, tanda-tanda vital, tanda bahaya neonatus serta dapat memberikan komplementer pijat bayi (Munthe *et al.*, 2019).

Studi kasus yang telah dilakukan tanggal 10 maret 2024 di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta pada Ny. Z usia 26 tahun G1P0A0 UK 38 minggu 2 hari dengan anemia ringan. Hal ini didukung dengan hasil laboratorium pada tanggal 03 Maret 2024 dengan kadar hemoglobin (Hb) 10,9 gr%. Mengingat anemia yang tidak tertangani selama kehamilan dapat berisiko terhadap ibu dan janin sehingga penulis memutuskan untuk melaksanakan asuhan yang berkesinambungan *continuity of care* (COC) selama kehamilan, persalinan, nifas, neonatus sampai dengan penggunaan alat kontrasepsi. Diharapkan dengan diberikannya asuhan berkesinambungan dapat mengatasi anemia yang terjadi dan klien dapat melewati masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus secara normal atau fisiologis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu “Bagaimanakah Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. Z Umur 26 Tahun Primipara di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan pada Ny. Z umur 26 tahun primipara di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta secara berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan asuhan kehamilan pada Ny. Z umur 26 tahun G1P0A0 UK 38 minggu 2 hari di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan.
- b. Melaksanakan asuhan persalinan pada Ny. Z umur 26 tahun G1P0A0 UK 39 minggu 6 hari di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan.
- c. Melaksanakan asuhan nifas dan keluarga berencana pada Ny. Z umur 26 tahun P1A0AH1 di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan.
- d. Melaksanakan asuhan neonatus pada By. Ny. Z di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan yang telah dilakukan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai asuhan berkesinambungan pada masa kehamilan, terutama pada trimester III, proses persalinan, masa nifas dan neonatus serta sebagai bahan kepustakaan dan referensi.

2. Aplikatif

- a. Bidan di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta

Hasil penulisan laporan ini dapat menjadi kontribusi dalam melaksanakan asuhan berkesinambungan terutama di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta dalam memberikan pelayanan pada

kehamilan dengan anemia, persalinan, nifas, dan neonatus.

b. Mahasiswa UNJAYA

Hasil penulisan laporan ini dapat menjadi gambaran dalam memberikan asuhan kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

c. Klien Ny. Z

Hasil penulisan laporan ini dapat menambah pengetahuan Ny. Z dan keluarga mengenai resiko kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus sehingga mendapatkan asuhan berkesinambungan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA